

MODERNISASI PENDIDIKAN PERDAMAIAAN PERSPEKTIF

PROF. DR. MUHAMMAD QURAISH SHIHAB

TESIS

OLEH : MAJDZUB MUHAMMAD NABIL

NIM. 23186130007



MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

2025

MODERNISASI PENDIDIKAN PERDAMAIAAN PERSPEKTIF

PROF. DR. MUHAMMAD QURAISH SHIHAB

TESIS

**Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan
program Magister *Pendidikan Agama Islam***

OLEH : MAJDZUB MUHAMMAD NABIL

NIM: 23186130007

MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

**MODERNISASI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN PERDAMAIAAN
PERSPEKTIF PROF. DR. MUHAMMAD QURAISH SHIHAB**

TESIS

Oleh

MAJDZUB MUHAMMAD NABIL

NIM:23186130007

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, 5 Juli 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Abdur Rokik M., M.Pd

NIDN:



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

HALAMAN PENGESAHAN

**MODERNISAI PENDIDIKAN PERDAMAIAAN PERSPEKTIF PROF. DR.
MUHAMMAD QURAISH SHIHAB**

**DISUSUN OLEH
MAJDZUB MUHAMMAD NABIL**

NIM : 23186130007

Telah diajukan pada Dewan Penguji Pada : Hari Senin, Tanggal 21 Juli 2025

Dewan Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Sutomo, M.Sos

(Ketua)

2. Dr. Abdur Rofik, M.Pd

(Sekretaris)

3. Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd

(Penguji 1)

4. Dr. Aries Musnandar, M.Pd

(Penguji 2)

Mengesahkan,
Dekan Pascasarjana

Mengetahui
Koordinator Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd
NIDN. 2006012010

Dr. Ilma Fahmi Aziza, M.Pd.I
NIDN. 0721059203

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MAJZUB MUHAMMAD NABIL

Nim : 23186130007

Program studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Fakultas/Program : PROGRAM PASCASARJANA

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa tesis saya hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Malang, 5 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,

Tanda Tangan



MAJZUB MUHAMMAD NABIL

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Majdzub Muhammad Nabil lahir di Malang, Jawa Timur pada hari Ahad tanggal 02 Maret 1997, anak ketiga daritiga bersaudara pasangan Bpk Muklas Tajuddin dan Nur Hidayah. Pendidikan dasarnya ditempuh dikampung halamannya di desa Blayu Kecamatan Wajak Kabupaten Malang, yaitu di MI Hidayatul Muttaqin lulus pada tahun 2009. Dan menempuh pendidikan menengah di SMP Tahfidh Al-Amien Prenduan, serta melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMA Tahfidh Al-Amien Prenduan lulus pada tahun 2015.

Pendidikan berikutnya penulis tempuh di Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang mana dimulai sejak tahun 2019 dan telah menyelesaikan studi di tahun ke 4 yaitu 2023. Selama menempuh pendidikan S1, penulis juga aktif di organisasi ekstra kampus yakni GMNI yang mana organisasi ini banyak memberikan pembejaraan terkait kebersamaan, tanggung jawab, pembentukan karakter diri, serta branding individu untuk bekal kedepannya.

Setelah menyelesaikan pendidikan S1, penulis kemudian melanjutkan pendidikan S2 dikampus yang sama pada tahun 2023. Dan sekarang sedang berjuang untuk menyelesaikan tugas akhirnya agar bisa lulus pada tahun 2025.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis dengan judul “Modernisasi Pendidikan Perdamaian Perspektif Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab”. Untaian sholawat berbingkaikan salam semoga senantiasa tersanjungkan kepada sang akhirul anbiya' beliaulah baginda Muhammad SAW, beserta para sahabat dan keluarga-Nya. Penulisan tesis ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi dari semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam proses penyusunan tesis ini. Oleh karena itu rangkaian ungkapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Yayasan Pendidikan Islam Raden Rahmat.
2. Bapak Imron Rosyadi Hamid, M.Si, PhD selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
3. Bapak Prof. Dr. Sunardji Dahri Tiam, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
4. Ibu Dr. Ilma Fahmi Azizah, M.Pd selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
5. Dosen pembimbing tesis penulis yaitu Bapak Dr. Abdur Rofik M., M.Pd yang telah banyak membantu serta memberikan arahan, masukan, ilmu dan pengalaman luar biasa kepada penulis selama perjalanan menyelesaikan tugas akhir ini.

6. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang telah mendidik dan memberikan ilmunya yang tak terbatas selama penulis menempuh studi di Universitas Islam Raden Rahmat Malang.
7. Teman-teman satu kelas di Pascasarjana Universitas Islam Raden Rahmat Malang yang sudah berjuang bersama dan saling membantu selama 4 semester ini dalam menyelesaikan segala macam tugas perkuliahan baik suka maupun duka.

Penulis mengharapkan saran dan kritikan demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, dan khususnya bagi pembaca.

Malang, 5 Mei 2024

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
1. Manfaat Teoritis	12
2. Manfaat Praktis	12
E. Definisi Istilah	12
1. Modernisasi	12
2. Pendidikan Perdamaian	13
3. Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab.....	13
F. Penelitian Terdahulu	13
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A Teori Pendidikan Perdamaian	19
1. Definisi dan Karakteristik	19
2. Tokoh-tokoh Penting.....	20
B. Modernisasi dalam Pendidikan	22

C. Tinjauan Pemikiran Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Sumber Data	27
C. Teknik Pengumpulan Data	29
D. Pengecekan Keabsahan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN	38
A. Gambaran Objek Penelitian	38
1. Biografi Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab	38
2. Pemikiran Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab Tentang Pendidikan Perdamaian	40
3. Karya-karya Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab.....	43
B. Paparan Data	76
C. Temuan Penelitian.....	81
BAB V PEMBAHASAN	87
A. Konsep Pendidikan Perdamaian Menurut Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab.....	87
1. Definisi dan landasan filosofis pendidikan perdamaian menurut Quraish Shihab	90
2. Tujuan utama pendidikan perdamaian dalam perspektif Islam.....	93
3. Nilai-nilai pokok yang membentuk pendidikan perdamaian	98
4. Keterkaitan antara pendidikan perdamaian dan pemahaman keislaman yang moderat	102
B. Desain Pedagogis Pengembangan Pendidikan Perdamaian menurut Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab.....	107
1. Strategi Pembelajaran.....	109
2. Metode Pembelajaran.....	112
3. Media Pembelajaran.....	114

4. Evaluasi Pembelajaran: Bentuk evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur pemahaman dan internalisasi nilai-nilai perdamaian dalam proses pendidika.....	117
C. Prinsip Dasar Modernisasi Pendidikan Perdamaian menurut Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab.....	127
1. Integrasi antara nilai-nilai keislaman dan perkembangan zaman.....	129
2. Kontekstualisasi ajaran Islam sesuai dengan kebutuhan sosial masyarakat modern	131
3. Penguatan moderasi beragama sebagai pilar utama pendidikan perdamaian	134
4. Respon terhadap tantangan global seperti intoleransi, ekstremisme, dan konflik sosial	138
5. Inovasi dalam pendekatan pendidikan tanpa menghilangkan esensi ajaran Islam	142
D. Proposisi Pendidikan Perdamaian Perspektif Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab.....	146
1. Pendidikan Perdamaian Melalui Pembiasaan	146
2. Kurikulum Pendidikan Perdamaian	147
3. Manfaat Pendidikan Perdamaian.....	147
4. Solusi atas Kendala dan Tantangan Implementasi Program Pendidikan Perdamaian	150
BAB VI PENUTUP	153
A. Kesimpulan.....	153
B. Saran.....	156
DAFTAR PUSTAKA.....	160

ABSTRAK

Nabil, Majdzub Muhammad. *“Modernisasi Pendidikan Perdamaian Perspektif Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab”* Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pembimbing: Dr. Abdur Rofik M., M.Pd.

Kata Kunci : Modernisasi, Pendidikan Perdamaian, Moderasi Beragama

Pendidikan perdamaian menjadi kebutuhan mendesak di tengah meningkatnya konflik sosial, intoleransi, dan ekstremisme yang terjadi di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Dinamika globalisasi, kemajuan teknologi, serta polarisasi keagamaan turut memunculkan tantangan baru dalam mewujudkan tatanan masyarakat yang damai dan harmonis. Dalam konteks ini, pendidikan dipandang sebagai instrumen strategis untuk menanamkan nilai-nilai perdamaian secara sistematis dan berkelanjutan.

Penelitian ini difokuskan pada pengkajian pemikiran Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab mengenai pendidikan perdamaian, khususnya dalam kerangka modernisasi. Pemikiran beliau dianggap relevan karena menawarkan pendekatan yang moderat, kontekstual, dan berbasis pada nilai-nilai keislaman yang inklusif. Fokus ini dipilih sebagai upaya menemukan paradigma pendidikan yang mampu menjembatani antara tradisi dan tuntutan zaman modern.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali, menganalisis, dan merumuskan konsep pendidikan perdamaian menurut Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, serta menilai relevansinya dalam pengembangan model pendidikan yang sesuai dengan kondisi sosial keagamaan saat ini. Penelitian ini juga bertujuan memberikan kontribusi konseptual dalam penguatan narasi Islam yang damai, toleran, dan menghargai keberagaman.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data utama diperoleh dari karya-karya Quraish Shihab, baik dalam bentuk buku tafsir maupun pemikiran pendidikan dan moderasi beragama. Teknik analisis data mengikuti tahapan model Spradley untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola pemikiran yang mendasari konsep pendidikan perdamaian dalam perspektif tokoh yang dikaji.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Quraish Shihab memandang pendidikan perdamaian sebagai proses internalisasi nilai-nilai kasih sayang, toleransi, dan keadilan melalui pendekatan keagamaan yang inklusif dan kontekstual. Gagasannya memberikan dasar yang kuat bagi penyusunan kurikulum dan praktik pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter damai peserta didik agar mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk.

ABSTRACT

Nabil, Majdzub Muhammad. *“Modernisasi Pendidikan Perdamaian Perspektif Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab”* Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pembimbing: Dr. Abdur Rofik M., M.Pd.

Keywords: Modernization, Peace Education, Religious Moderation.

Peace education has become an urgent necessity in the face of increasing social conflicts, intolerance, and extremism occurring in various parts of the world, including Indonesia. The dynamics of globalization, technological advancement, and religious polarization have posed new challenges to building a peaceful and harmonious society. In this context, education is viewed as a strategic instrument to instill the values of peace in a systematic and sustainable manner.

This study focuses on examining the thoughts of Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab regarding peace education, particularly within the framework of modernization. His ideas are considered relevant because they offer a moderate, contextual, and inclusive Islamic approach. The research seeks to uncover an educational paradigm capable of bridging tradition and the demands of the modern era.

The objective of this research is to explore, analyze, and formulate the concept of peace education according to Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, and to assess its relevance in developing educational models that address current religious and social conditions. The study also aims to contribute conceptually to strengthening the narrative of Islam as a peaceful, tolerant, and diversity-respecting religion.

This research employs a library research method with a descriptive qualitative approach. The primary data is derived from Quraish Shihab's works, including his Qur'anic commentaries, educational thoughts, and views on religious moderation. Data analysis follows the Spradley model, which helps identify key themes and thought patterns underlying his concept of peace education.

The results of the study show that Quraish Shihab views peace education as a process of internalizing values such as compassion, tolerance, and justice through an inclusive and contextual religious approach. His ideas provide a strong foundation for designing curricula and educational practices that not only deliver knowledge but also shape the peaceful character of students to live harmoniously in a pluralistic society.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dua puluh tahun terakhir, dunia telah menyaksikan peningkatan konflik yang semakin rumit, baik yang bersifat antar negara maupun antar kelompok yang berbasis ideologi atau etnis. Konflik di Timur Tengah, krisis kemanusiaan di Myanmar, serta perang antara Rusia dan Ukraina merupakan contoh nyata bagaimana dunia menghadapi ketegangan global yang berkepanjangan. Fenomena ini tidak hanya menciptakan ketidakstabilan di tingkat regional, tetapi juga tingkat internasional. Perang memberikan dampak yang krusial, seperti gangguan pada rantai pasok global, kenaikan harga energi, dan pangan. Di bidang energi, misalnya, harga bahan bakar di beberapa negara mengalami peningkatan¹.

Konflik yang berlangsung lama juga menyebabkan krisis kemanusiaan yang parah. Pengungsian secara besar-besaran, kelaparan, kehilangan tempat tinggal, serta trauma psikologis menjadi unsur dari penderitaan masyarakat sipil. Bahkan negara-negara yang tidak terlibat langsung dalam konflik turut terdampak, baik melalui krisis pengungsi maupun gejolak sosial-politik yang muncul sebagai akibatnya. Akibat konflik berkepanjangan yang terjadi dalam suatu kelompok sosial atau negara, akan mengakibatkan masyarakat

¹ Totok Sudjatmiko dkk., "PERAN INDONESIA SEBAGAI KEKUATAN MENENGAH DALAM G20 DI TENGAH DISRUPSI GEOPOLITIK KONFLIK RUSIA-UKRAINA," *Jurnal Penelitian Politik*, 2022.

mengalami trauma psikologis, terutama masyarakat yang mengalami langsung peristiwa traumatik².

Dalam menghadapi dampak destruktif konflik global, pendidikan memegang peranan penting dalam membangun budaya damai dan menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, dan resolusi konflik secara damai. Pendidikan perdamaian diyakini mampu menjadi salah satu strategi jangka panjang dalam membentuk generasi yang sadar akan pentingnya hidup harmonis di tengah keragaman. Transformasi pendidikan selayaknya juga mampu memberikan ide yang mencerdaskan, antara lain dengan cara mendesain materi, metode, hingga kurikulum yang mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya sikap saling toleran, menghormati perbedaan suku, agama, ras, etnis dan budaya masyarakat Indonesia yang multikultural³.

Umat manusia saat ini sangat membutuhkan perdamaian, sudah banyak konflik yang terjadi akibat kurangnya perdamaian yang terwujud. *Peace Education* (pendidikan perdamaian) masih menjadi kebutuhan vital bagi umat manusia dan bangsa – bangsa di seluruh dunia ⁴. Keberagaman suku bangsa di dunia merupakan salah satu pemicu terjadinya konflik, di Indonesia yang merupakan negara dengan banyak suku bangsa dan agama sangat mudah dan rawan terjadi konflik. Suatu negara dengan keadaan masyarakat yang beragam

² Kusmawati Hatta, *Trauma dan Pemulihannya*, 1 ed. (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2016).

³ Aidil Sudarmono, "TRANSFORMASI PENDIDIKAN UNTUK MENGATASI KONFLIK MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF MULTIKULTURAL," *Transformasi : Jurnal Kepemimpinan & Pendidikan Islam* 2, no. 2 (10 Juni 2019): 64–80, <https://doi.org/10.47945/transformasi.v2i2.321>.

⁴ Ahmad Nurcholish, "Islam Dan Pendidikan Perdamaian," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 3, no. 2 (2018): 115–44.

akan sangat rentan untuk terjadinya sebuah konflik, Indonesia adalah suatu negara yang memiliki keadaan tersebut dihadapkan pada masalah yang tidak ringan ⁵. Dengan keadaan yang seperti itu tentu sangat diperlukan adanya pendidikan perdamaian untuk menghindari adanya konflik terjadi. pendidikan perdamaian memberikan bimbingan untuk menghindari prasangka buruk, perlu dibangun pengertian dan sikap yang meng-hargai keragaman etnis, perbedaan agama, perbedaan jenis kelamin, status sosial seperti kaya miskin, dan perbedaan kelompok, dalam upaya membangun jalan menuju perdamaian maka murid perlu memahami adanya keragaman, memahami konflik, membangun sikap menolak kekerasan, adanya kerelaan untuk memulai mengakui kesalahan, dan kerelaan untuk memberi maaf ⁶.

Pendidikan perdamaian dapat dimulai sejak dini, sejak di sekolah dasar pendidikan perdamaian dapat diberikan sebagai bekal peserta didik pada masa yang akan datang. Aspek – aspek yang terkait dalam pendidikan perlu dikembangkan untuk mendukung tujuan bahwa sekolah harus mencetak generasi yang pro-aktif terhadap usaha – usaha menciptakan perdamaian ⁷. Pendidikan harus mampu menghasilkan generasi yang sadar akan kondisi masyarakat yang beranekaragaman, mampu menghindari terjadinya konflik

⁵ Taat Wulandari, “Menciptakan perdamaian melalui pendidikan perdamaian di sekolah,” *Mozaik* 5, no. 1 (2010): 68–83.

⁶ I. Putu Ayub Darmawan, “Pendidikan Perdamaian Dengan 12 Nilai Dasar Perdamaian,” *BIA’: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 55–71.

⁷ Mardi Lestari, “Restrukturisasi Pendidikan Awal Perdamaian di Sekolah,” dalam *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, vol. 1, 2017, 167–279.

sehingga impian akan terciptanya suasana penuh damai bukan menjadi hal utopis⁸.

Dalam konteks global, tantangan terhadap perdamaian semakin rumit dan multidimensi. Konflik bersenjata yang masih terjadi di berbagai wilayah dunia seperti Timur Tengah, Eropa Timur, dan Afrika, menunjukkan bahwa perdamaian belum menjadi realitas yang merata di seluruh dunia. Berbagai konflik tersebut tidak hanya disebabkan oleh perebutan kekuasaan politik dan sumber daya alam, tetapi juga dipicu oleh sentimen identitas, ideologi, serta ketidaksetaraan sosial-ekonomi yang mendalam. Konflik adalah kondisi di mana terdapat perbedaan yang signifikan antara dua pihak atau lebih, yang dapat melibatkan perbedaan pendapat, kepentingan, nilai, atau tujuan, konflik bisa muncul dari berbagai sumber, seperti perbedaan budaya, ekonomi, atau politik, konflik dapat berkembang sebagai hasil dari ketidaksepahaman, persaingan sumber daya, atau perbedaan ekspektasi⁹. Keadaan ini menuntut pendekatan perdamaian yang lebih menyeluruh, tidak hanya berbasis politik dan keamanan, tetapi juga pendekatan kultural dan edukatif yang membangun kesadaran damai di tingkat individu dan kolektif.

Indonesia sebagai bangsa yang multikultural dan multireligius juga menghadapi tantangan serupa. Meskipun secara historis dikenal sebagai masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan toleransi, berbagai konflik horizontal yang berkaitan dengan SARA masih sering muncul

⁸ Wulandari, “*Menciptakan perdamaian melalui pendidikan perdamaian di sekolah.*”(2010)

⁹ Lukman Ismail dkk., “Meretas Jalan Damai Pandangan Terhadap Penyelesaian Konflik Antar Agama: Konflik Agama, Perdamaian, Pluralisme,” *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 18 April 2024, <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i1.187>.

di berbagai daerah. Sebagai negara yang memiliki banyak agama, seharusnya Indonesia bisa menciptakan perdamaian dengan baik, Namun, agama seharusnya menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk menciptakan kehidupan yang damai, tidak etis jika agama dijadikan alasan untuk menciptakan konflik, tidak ada agama yang mengajak umatnya untuk menyebarkan konflik, jadi jika ada konflik atau kekerasan atas nama agama, itu menunjukkan kesalahan dalam pemahaman manusia tentang agama itu sendiri¹⁰. Ketimpangan sosial, lemahnya penegakan hukum, serta pengaruh ideologi ekstrem yang masuk melalui berbagai saluran, termasuk media digital, menjadi faktor-faktor yang mengancam perdamaian di dalam negeri.

Oleh karena itu, pentingnya pengembangan pendidikan perdamaian yang lebih kontekstual dan berlandaskan nilai-nilai lokal menjadi begitu penting. Pendidikan perdamaian bukan hanya mampu menghadapi dinamika global, tetapi juga harus sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan agama masyarakat Indonesia.

Pendidikan perdamaian memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang mendukung penyelesaian konflik dengan cara damai dan membangun budaya toleransi dan tidak menggunakan kekerasan. Pendidikan perdamaian sangat penting ditengah maraknya konflik sosial yang berdimensi suku, agama, ras dan antar golongan di Indonesia¹¹.

¹⁰ Dwi Afriyanto dan Anatansyah Ayomi Anandari, "Agama sebagai Inspirasi Perdamaian dan Anti Kekerasan pada Masyarakat Multikultural Perspektif Islam," diakses 16 April 2025, <https://core.ac.uk/reader/599123600>.

¹¹ Ganes Harpendya, Siswo Hadi Sumantri, dan Bambang Wahyudi, "Pendidikan Perdamaian: Sebuah Urgensi Di Tengah Maraknya Konflik Sosial Berdimensi Suku, Agama, Ras, Dan Antar-Golongan Di Indonesia: Peace Education: An Urgency amid the

Pendidikan perdamaian juga berperan dalam deradikalisasi dengan cara mengubah pola pikir yang mendukung kekerasan menjadi pola pikir yang mendukung perdamaian¹². Dengan demikian pendidikan perdamaian tidak hanya menjadi solusi jangka pendek dalam meredam konflik yang ada, akan tetapi juga bisa menjadi solusi jangka panjang dalam menjadikan masyarakat yang memiliki rasa toleransi, adil dan harmonis. Dengan pendidikan perdamaian juga generasi masa depan dapat dibekali dengan nilai-nilai yang mendukung perdamaian.

Dalam situasi kehidupan masyarakat modern yang penuh dengan variasi, tantangan dari globalisasi, serta krisis toleransi, Al-Qur'an sebagai pedoman bagi umat Islam harus selalu dihadirkan secara inovatif dan relevan. Di tengah tantangan moral dan etika yang dihadapi masyarakat saat ini, ajaran Al-Qur'an dapat menjadi landasan yang kuat untuk membangun kehidupan yang bermakna dan harmonis¹³. Di sini, pendekatan tafsir yang tidak hanya bergantung pada teks, namun juga mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan kemanusiaan sangatlah penting.

Prof. Dr. M. Quraish Shihab hadir sebagai salah satu mufasir kontemporer Indonesia yang memberikan pendekatan tafsir yang moderat dan kontekstual.

Rise of Social Conflicts with Ethnic, Religious, Racial, and Intergroup Dimensions in Indonesia.," *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 21, no. 2 (23 April 2022): 77–86, <https://doi.org/10.21009/jimd.v21i2.26488>.

¹² Raden Mas Jerry Indrawan dan Bayu Widiyanto, "PENDIDIKAN PERDAMAIAN SEBAGAI BAGIAN DARI PROGRAM DERADIKALISASI: SEBUAH UPAYA PENCEGAHAN GERAKAN TERORISME," *Jurnal Pertahanan Dan Bela Negara* 6, no. 1 (6 April 2016): 75–98, <https://doi.org/10.33172/jpbh.v6i1.295>.

¹³ "Relevansi Ajaran Al-Qur'an Dan Hadist Dalam Era Modern," diakses 17 April 2025, <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikraj/article/view/5508/2906>.

Prof. Dr. M. Quraish Shihab memang memiliki peran dan pengaruh yang signifikan, tafsir tematik yang menjadi tren tafsir Indonesia kontemporer, terbentuk karena peran dan pengaruhnya¹⁴. Pemikirannya berangkat dari semangat untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber nilai yang dapat menjawab masalah-masalah modern, seperti pluralisme, keadilan sosial, dan toleransi antar agama. Pendekatan ini tidak hanya mencerminkan luasnya wawasan keilmuan, tetapi juga menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai perdamaian dan kemanusiaan yang universal.

Perkembangan zaman telah membawa tantangan baru bagi pendidikan, terutama dalam menanamkan nilai-nilai perdamaian, intoleransi antaragama, dan radikalisme yang muncul menunjukkan bahwa pendidikan perdamaian belum diterapkan secara efektif. Sementara itu, Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin memiliki dasar teologis yang kuat untuk menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis. Islam di Indonesia adalah pilihan yang tepat dijadikan sebagai model pemikiran, Islam di Indonesia memiliki karakter khas yakni menyatu dengan budaya Indonesia. Nilai-nilai pendidikan Islam di Indonesia dapat diimplementasikan untuk membentuk karakter moderat di Indonesia¹⁵.

¹⁴ Rahmatullah Rahmatullah, Hudriansyah Hudriansyah, dan Mursalim Mursalim, "M. Quraish Shihab Dan Pengaruhnya Terhadap Dinamika Studi Tafsir Al-Qur'an Indonesia Kontemporer," *SUHUF* 14, no. 1 (30 Juni 2021): 127–51, <https://doi.org/10.22548/shf.v14i1.618>.

¹⁵ Khotimatus Sholikhah dkk., "TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DISRUPSI BERBASIS BUDAYA ISLAM NUSANTARA," 13 Agustus 2023, <https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/4286/2576>.

Implementasi pendidikan perdamaian dalam sistem pendidikan Islam sering kali bersifat normatif dan belum sepenuhnya menjangkau aspek praksis yang relevan dengan tantangan global saat ini. Perlu adanya inovasi dan modernisasi dalam pendekatan pedagogis agar nilai-nilai Islam mengenai perdamaian dapat diinternalisasi secara kontekstual. Integrasi nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan Islam merupakan suatu hal yang penting, hal ini sesuai dengan pernyataan Nurcholis Madjid yang mendorong pembaruan dalam metodologi dan pendekatan terhadap ajaran Islam¹⁶.

Fenomena kekerasan dan konflik sosial yang terus meningkat menunjukkan pentingnya penguatan nilai-nilai perdamaian dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan sebagai sarana transformasi nilai harus mampu menjadi ruang pembentukan karakter damai sejak usia dini. Sayangnya, pendekatan pendidikan perdamaian masih terjebak dalam konsep normatif yang kurang menyentuh realitas kekinian. Pendidikan perdamaian perlu dirancang agar sesuai dengan kondisi sosial masyarakat yang majemuk dan beragam latar belakang budaya serta agama¹⁷.

Moderasi beragama menjadi aspek krusial dalam membangun harmoni sosial di tengah keberagaman masyarakat Indonesia¹⁸. Islam sebagai agama

¹⁶ Adam Hasyim dan Munasir, "Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Nurcholis Madjid," *KAMALIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (27 November 2023): 76–86, <https://doi.org/10.69698/jpai.v1i2.431>.

¹⁷ Ahmad Nurcholish, "ISLAM DAN PENDIDIKAN PERDAMAIAN," *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 3, no. 2 (31 Desember 2018): 115–44.

¹⁸ Yuyun Alfasi Tobondo, "Manajemen Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Aripafi, 2025, https://docs.google.com/spreadsheets/d/e/2PACX-1vRgoSFHPT_E-YYkJSI6K_WZmSl-ZtAd_151Bc44XGwU6iHwIw_pfJna7L4QUvEI0Y9A71AIQ-UwvN0J/pubhtml?gid=2106881652&single=true&usp=embed_facebook.

rahmatan lil ‘alamin menawarkan nilai-nilai yang luhur dalam membangun peradaban yang damai dan inklusif. Konsep moderasi Islam menjadi tawaran penting dalam merumuskan pendidikan perdamaian yang tidak hanya rasional, tapi juga spiritual. Pendidikan yang dibangun atas dasar nilai tasamuh, tawazun, dan adl dapat menjadi pondasi kuat bagi tatanan masyarakat yang harmonis.

Pemikiran Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab menjadi kontribusi penting dalam menjembatani antara nilai-nilai Islam dan kebutuhan masyarakat kontemporer. Beliau menekankan pentingnya memahami ajaran agama secara mendalam, kontekstual, dan penuh hikmah dalam menyikapi perbedaan. Pemikiran beliau sangat relevan untuk dijadikan landasan dalam pengembangan pendidikan perdamaian berbasis keislaman moderat. Konsep moderasi Islam perspektif M. Quraish Shihab relevan dengan pendidikan agama Islam kontemporer¹⁹.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan meningkatnya intoleransi, pendidikan perdamaian menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan Islam. Untuk merumuskan pendekatan yang efektif, diperlukan rujukan dari tokoh-tokoh Islam moderat yang memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keislaman dan konteks sosial. Prof. Dr. M. Quraish Shihab, sebagai mufasir terkemuka, menawarkan perspektif yang seimbang dan kontekstual

¹⁹ SAMSUDIN SYAFRI, "KONSEP MODERASI ISLAM PERSPEKTIF M. QURAISH SHIHAB DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KONTEMPORER" (UIN Raden Intan Lampung, 2021), https://repository.radenintan.ac.id/14996/?utm_source=.com.

dalam memahami ajaran Islam. Quraish Shihab merupakan salah satu tokoh terkemuka di Indonesia yang dikenal sebagai seorang mufasir moderat²⁰.

Pemikiran Quraish Shihab tentang moderasi beragama menekankan pentingnya keseimbangan antara teks dan konteks dalam memahami ajaran Islam. Pendekatan ini relevan dalam membentuk kurikulum pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai toleransi dan kedamaian. Dengan demikian, integrasi pemikiran beliau dalam pendidikan dapat membantu mencegah radikalisme di kalangan generasi muda. Pemahaman yang seimbang terhadap ajaran agama dapat menjadi benteng efektif melawan pemikiran ekstrem²¹.

Karya-karya Quraish Shihab, seperti "Wasathiyyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama", menawarkan panduan praktis untuk menerapkan prinsip-prinsip moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti *tawassuth* (keseimbangan), *i'tidal* (keadilan), dan *tasamuh* (toleransi) menjadi dasar dalam membangun masyarakat yang harmonis. Penerapan nilai-nilai ini dalam pendidikan dapat menghasilkan lingkungan belajar yang inklusif dan damai.. Quraish Shihab menekankan pentingnya pemahaman Islam yang seimbang dan moderat²².

²⁰ Kurniawati Pambajeng, "KONSEP MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF QURAISH SHIHAB DAN RELEVANSINYA DENGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT SMA," 2024.

²¹ *Ibid.*

²² Rosyada Roihatul Jannah, Moh Slamet, dan Suhari, "Pesan Moderasi Beragama M. Quraish Shihab Dalam Channel Youtube Najwa Shihab Edisi Islam Wasathiyyah, Islam Yang Di Tengah," *Menara Tebui reng* 19, no. 1 (5 November 2023): 70–86, <https://doi.org/10.33752/menaratebui reng.v19i1.5137>.

B. Fokus Penelitian

Dengan konteks penelitian yang ada, penulis ingin memfokuskan penelitian mengenai pendidikan perdamaian yang perspektif Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab sebagai cendekiawan Muslim yang moderat dan memiliki pandangan keagamaan yang sejuk dan rasional. Kemudian dari konteks penelitian yang ada munculah fokus penelitian berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan perdamaian menurut Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab?
2. Bagaimana desain pedagogis pengembangan pendidikan perdamaian menurut Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab?
3. Apa saja prinsip dasar modernisasi pendidikan perdamaian yang dikembangkan oleh Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa fokus penelitian yang sudah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui konsep pendidikan perdamaian menurut Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab.
2. Mengetahui desain pedagogis pengembangan pendidikan perdamaian menurut Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab.
3. Mengetahui prinsip dasar modernisasi pendidikan perdamaian yang dikembangkan oleh Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian Islam moderat, khususnya dalam perspektif Prof. Dr. M. Quraish Shihab. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur dalam bidang pendidikan perdamaian dengan pendekatan berbasis nilai-nilai keislaman yang inklusif dan kontekstual.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan tambahan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai perdamaian. Selain itu, temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pendidik, pembuat kebijakan, dan institusi pendidikan dalam merancang program pembelajaran yang menanamkan sikap toleransi, dialog, dan resolusi konflik secara konstruktif.

E. Definisi Istilah

1. Modernisasi

Modernisasi dalam konteks penelitian ini dimaknai sebagai proses penyesuaian atau pembaruan nilai, konsep, dan pendekatan pendidikan perdamaian agar selaras dengan tantangan zaman modern, tanpa kehilangan nilai-nilai fundamental yang bersumber dari ajaran Islam. Modernisasi tidak berarti sekularisasi, tetapi lebih pada adaptasi

konstruktif terhadap dinamika sosial, budaya, dan teknologi kontemporer.

2. Pendidikan Perdamaian

Pendidikan perdamaian adalah proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, komunikatif, dan penyelesaian konflik secara damai. Pendidikan ini berorientasi pada pembentukan individu yang mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang plural dan dinamis.

3. Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab

Istilah ini merujuk pada pandangan, pemikiran, dan penafsiran Prof. Dr. M. Quraish Shihab mengenai nilai-nilai perdamaian dalam Islam, sebagaimana tercermin dalam karya-karya tafsir, tulisan, dan ceramahnya. Sebagai seorang mufasir dan cendekiawan Muslim moderat, pandangan beliau dipandang relevan dalam membangun narasi pendidikan Islam yang damai dan inklusif.

F. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis/Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Konsep Perdamaian dalam QS. Al-Hujurat Ayat 9–10 (Analisis Tafsir Al-Misbah)	Rengga Irfan (2023)	Sama-sama menggunakan Tafsir Al-Misbah dan membahas nilai perdamaian	Tidak membahas pendidikan perdamaian secara menyeluruh; tidak ada unsur pengembangan atau modernisasi
2	Pesan Perdamaian	Thobroni (2019)	Sama-sama menelusuri	Tidak terkait langsung dengan

	dalam Tafsir Al-Misbah		pesan damai dari perspektif Quraish Shihab	sistem atau strategi pendidikan; bersifat deskriptif teks
3	Pendidikan Islam dalam Perspektif Quraish Shihab	Noeny Iqlamatul Usna (2021)	Sama-sama membahas pendidikan berbasis nilai dalam Islam	Belum fokus pada pendidikan perdamaian dan belum ada arah pengembangan
4	Pemikiran M. Quraish Shihab pada Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Moderasi Beragama	Suuwandi & Supriyanto (2022)	Sama-sama membahas toleransi dan nilai moderasi	Tidak mengangkat pendidikan perdamaian sebagai konsep utama; tidak ada pembahasan modernisasi
5	Teori Pendidikan Islam dalam Mengatasi Dekadensi Moral Anak menurut Quraish Shihab	Siti Khodijah dkk. (2023)	Sama-sama fokus pada pendidikan berbasis nilai dan etika	Fokusnya pada pendidikan moral anak, bukan pendidikan perdamaian secara makro
6	<u>Strategi Implementasi Moderasi Beragama M. Quraish Shihab dalam Pengembangan Pembelajaran PAI</u>	Edi Nurhidin / 2021	Sama-sama mengangkat moderasi dan pemikiran Quraish Shihab dalam konteks pendidikan	Fokus pada pendidikan agama formal, bukan pendidikan perdamaian secara eksplisit
7	Pendidikan Moderasi Beragama dalam Buku “Wasathiyyah” Karya Quraish Shihab	Misfakhul Anwar / 2023	Sama-sama membahas toleransi, keseimbangan, dan kedamaian dalam perspektif Quraish Shihab	Belum membahas sistem pendidikan perdamaian secara struktural dan aplikatif

8	Pendidikan Cinta Damai dalam QS. Al-Hujurat Ayat 9–10	Khusnul Wardan / 2024	Sama-sama menggunakan tafsir Quraish Shihab dan menyoroti ayat-ayat damai	Tidak fokus pada pendidikan atau pengembangan sistem pembelajaran
9	Pendidikan Damai sebagai Pendidikan Resolusi Konflik dan Misi Pendidikan Kwarganegaraa n untuk Penguatan Toleransi dan Membangun Budaya Damai	Rianda Usmi / 2024	Sama-sama membahas pentingnya nilai perdamaian dalam dunia pendidikan	Tidak mengkaji secara khusus pemikiran Quraish Shihab atau modernisasi pendidikan Islam
10	Konsep Pendidikan Multikultural dalam Al-Qur'an	Dede Sutisna / 2024	Sama-sama berorientasi pada nilai hidup damai dan toleransi dalam masyarakat	Tidak berbasis pada pemikiran Quraish Shihab; fokus pada multikulturalism e umum

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan arah dan pemahaman yang sistematis, tesis ini disusun ke dalam lima bab utama. Tiap bab saling berkaitan dan disusun secara logis untuk mengarahkan pembaca memahami fokus dan hasil dari penelitian ini. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Bab ini menjelaskan secara umum latar belakang penelitian yang menyoroti urgensi pendidikan perdamaian dalam menghadapi tantangan sosial dan keberagaman di era modern. Bab ini juga memuat rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian, tujuan dan manfaat

penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, serta batasan masalah agar penelitian tetap fokus dan terarah. Tinjauan awal terhadap penelitian terdahulu disampaikan sebagai pembanding dan penguat, dilanjutkan dengan kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antarkonsep utama. Di bagian akhir, disajikan metode penelitian secara ringkas dan sistematika penulisan sebagai panduan keseluruhan struktur tesis.

Bab II, Kajian Teori dan Tinjauan Pustaka. Bab ini membahas tentang landasan konseptual yang digunakan dalam penelitian. Dibahas secara teoritis mengenai konsep pendidikan perdamaian, prinsip-prinsip Islam moderat, serta ide modernisasi pendidikan Islam. Selain itu, disampaikan pula kerangka pemikiran Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab mengenai tafsir, nilai-nilai moderasi, dan pentingnya pendidikan yang menumbuhkan sikap damai dan toleran. Tinjauan pustaka mencakup penelitian terdahulu yang relevan sebagai upaya memperkuat latar belakang keilmuan dan menegaskan kontribusi orisinal dari penelitian ini.

Bab III, Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan secara rinci pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Diuraikan pula jenis dan sumber data yang digunakan, mencakup karya-karya primer Quraish Shihab dan literatur sekunder dari jurnal dan buku ilmiah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan telaah isi. Teknik analisis data menggunakan content analysis (analisis isi) untuk menggali dan menyintesis gagasan-gagasan yang berkaitan dengan pendidikan perdamaian dalam konteks modernisasi.

Keabsahan data, keterbatasan penelitian, serta pertimbangan etika juga disampaikan di bagian akhir.

Bab IV, Paparan data dan temuan. Bab ini menyajikan hasil penelitian dan analisis terhadap gagasan Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab terkait modernisasi pengembangan pendidikan perdamaian. Sistematika penulisan dalam bab ini dibagi ke dalam beberapa subbab untuk memudahkan pembahasan secara terstruktur dan komprehensif. Pertama, dipaparkan gambaran umum pemikiran Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab sebagai tokoh intelektual Muslim kontemporer. Kedua, dijelaskan secara rinci konsep pendidikan menurut Quraish Shihab, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan moderasi. Selanjutnya, pembahasan diarahkan pada analisis modernisasi pendidikan perdamaian berdasarkan pemikiran beliau, yang mencakup aspek prinsip dasar, strategi pengembangan, hingga tantangan yang dihadapi dalam penerapannya di era global. Terakhir, bab ini ditutup dengan sintesis hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Dengan sistematika tersebut, diharapkan pembahasan dalam bab ini dapat memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai kontribusi pemikiran Quraish Shihab dalam konteks pengembangan pendidikan perdamaian yang relevan dengan dinamika zaman.

Bab V, Pembahasan. Bab ini merupakan inti dari tesis, yang menyajikan hasil analisis terhadap pemikiran Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab berkaitan dengan pendidikan perdamaian dan bagaimana gagasan tersebut dapat dikembangkan dan dimodernisasi dalam konteks kekinian. Analisis

dilakukan dengan menelaah karya-karya tafsir, esai, dan pemikiran beliau secara tematik. Selanjutnya, dijelaskan keterkaitan nilai-nilai moderasi Islam seperti tawassuth (keseimbangan), tasamuh (toleransi), dan musyawarah dengan prinsip-prinsip pendidikan perdamaian. Bab ini juga menyuguhkan sintesis antara teori yang digunakan dan data literatur, serta menawarkan model pengembangan pendidikan perdamaian berbasis pemikiran Quraish Shihab yang relevan bagi dunia pendidikan Islam saat ini.

Bab VI, Penutup. Bab ini menyajikan kesimpulan yang merangkum hasil temuan penelitian secara singkat namun padat, berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan. Peneliti juga memberikan saran-saran praktis dan akademik, baik bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam, penguatan nilai-nilai perdamaian di institusi pendidikan, maupun untuk penelitian lanjutan yang ingin memperdalam tema sejenis dengan perspektif yang berbeda.